

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu II (Periode, 9 November – 13 November 2015)

Pada perdagangan karet dunia, baik di pasar spot maupun bursa berjangka, pada dua pekan terakhir, harga karet masih melemah. Dan posisi harga ini masih jauh lebih rendah dibanding satu semester sebelumnya. Pada pekan kedua November 2015, merujuk pada *chart*, mulai bergerak menguat. Diawali pada perdagangan Senin (9/11) di bursa berjangka Singapura (Sicom), harga karet berada pada level US\$ 117,60 sen/kg dan menguat dalam kisaran tipis hingga pada akhir pekan, Jum'at (13/11), pada level US\$ 119,30 sen/kg untuk kontrak penyerahan Desember 2015. Sementara itu, di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, juga terlihat mulai menguat. Pada awal pekan berada pada posisi Rp 15.471 per kg, dan kemudian kembali menguat hingga akhir pekan, Jum'at (13/11) pada level Rp 15.719 per kg.

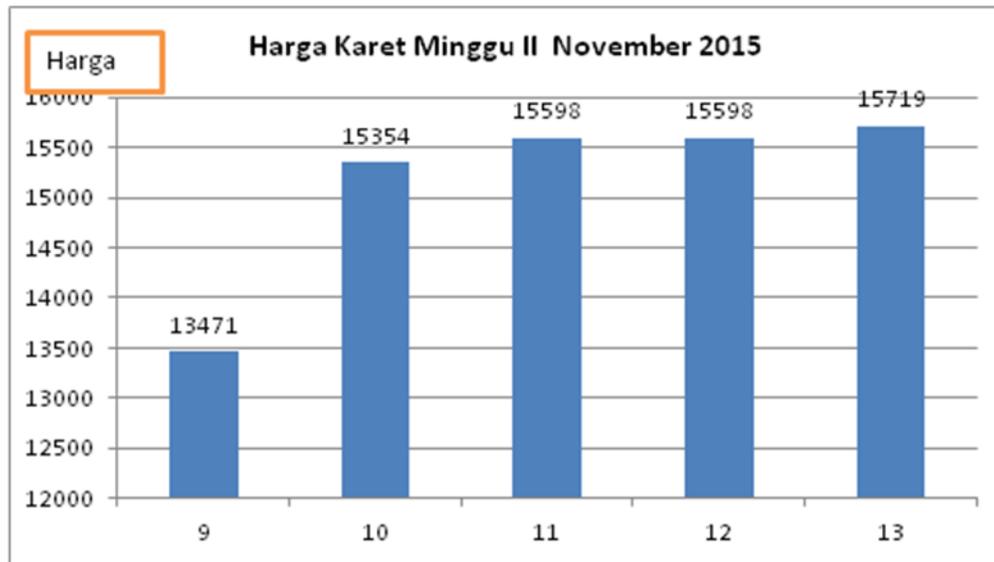
Di bursa acuan luar negeri, misalnya Tocom, harga karet pada awal pekan, terpantau turun. Harga karet alami berjangka untuk kontrak paling aktif yaitu Maret 2016 melemah disebabkan oleh penurunan harga minyak mentah. Terpantau oleh *Bloomberg*, Senin (9/11), bahwa harga minyak kembali mengalami penurunan paska rilis hasil data tenaga kerja AS Oktober 2015 yang positif mendorong penguatan kurs US\$ dengan sinyal kenaikan suku bunga AS akhir tahun ini semakin menguat. Pelemahan harga minyak mentah berdampak pada biaya produksi karet sintetis yang berbahan baku minyak mentah menjadi lebih murah. Akibatnya permintaan terhadap karet sintetis meningkat dan menggerus permintaan terhadap karet alami.

Sementara itu, memasuki perdagangan Selasa (10/11), harga karet di dalam negeri, misalnya di salah sentra produsen karet di Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Para petani masih merasakan harga karet yang rendah. Kendati di wilayah itu sejak awal November 2015 ini mulai turun hujan. Sebagian wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) sudah mulai diguyur hujan. Namun hal itu, belum berpengaruh terhadap harga jual hasil pertanian warga khususnya getah karet masih rendah kisaran Rp 5.000 per kg.

Pada transaksi hari Rabu (11/11), harga karet Tocom mengalami pergerakan harga yang menguat. Harga karet alami berjangka untuk April 2016, dibuka naik dan berhasil melanjutkan pergerakannya di zona positif. Kenaikan harga karet hari ini terdorong reboundnya harga minyak mentah pada penutupan dinihari tadi setelah Badan Energi Internasional mencatat penurunan tajam dalam investasi minyak. *International Energy Agency* (IEA) merilis *World Energy Outlook* terbarunya memperkirakan bahwa investasi di minyak akan menurun lebih dari 20 persen tahun 2015 dan tren akan berlanjut ke 2016. Imbas dari peningkatan harga minyak mentah membuat biaya produksi karet sintetis yang berbahan baku minyak mentah menjadi lebih mahal. Akibatnya permintaan terhadap karet sintetis turun dan mengangkat permintaan terhadap karet alami.

Sementara itu, perkiraan yang dilakukan *International Energy Agency* itu tentu akan memengaruhi tren perdagangan di Tanah Air. Pada perdagangan Kamis (12/11), terpantau oleh *Antara*, Sumatera Selatan, harga getah karet di tingkat petani di kota Lubuklinggau masih terus anjlok hingga Rp 5.000 per kg. Murahanya harga karet ini dikeluhkan petani di wilayah tersebut. Berdasarkan laporan beberapa petani di Kelurahan Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Utara II, Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, harga getah karet kualitas sedang di tingkat petani terus anjlok hingga menjadi Rp 5.200/kg.

Grafik Harga Karet Minggu II November 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (13/11), harga karet di pasar spot Palembang, mengalami kenaikan harga menjadi Rp 15.719 per kg dari sebelumnya Rp 15.598 per kg. Sementara itu, di Kalimantan Barat, harga karet ditingkat petani saat ini turun cukup drastis, seperti dikeluhkan Bupati Sintang, Kalimantan Barat. Bupati meminta pemerintah pusat melakukan langkah-langkah untuk menyelamatkan nasib petani lokal. Menurut Bupati seperti yang dikutip berita *Antara*, Jum'at (13/11), harga karet Indonesia saat ini hanya Rp 4.500/kg jauh di bawah harga karet Malaysia, Vietnam dan Thailand yang bisa di atas Rp 15.000 per kg. Tentu, harga itu membuat komoditas karet Indonesia sulit bersaing dengan negara-negara tersebut. Sebagaimana dilaporkan Bupati, ekspor karet mentah ke Eropa mereka minta lisensi. Sedangkan kita kalau mau punya lisensi harus ambil di Malaysia